

"TANTANGAN DIGITALISASI PENDIDIKAN BAGI ORANG TUA DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI PAUD INKLUSI PELANGIKU JOMBANG ERA PANDEMI COVID 19"



OLEH :

FARISKA EKA WAHYU NUR K

MAN 6 JOMBANG

2021

PENDAHULUAN

Setiap warganegara Indonesia membutuhkan pendidikan dikarenakan pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap warganegara.. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan bagian dari warganegara Indonesia. Mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Menurut Wikipedia, Anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tentunya harus mendapatkan perhatian yang khusus dalam proses pelaksanaan pendidikan. Salah satu konsep pendidikan yang disediakan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu konsep pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan , termasuk pendidikan anak usia dini. Pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan usia dini, khusus perlu dipersiapkan dengan baik supaya anak mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini (Rahayu, 2013). Penyelenggaraan pendidikan inklusif bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan , situasi dan kondisi anak (Hidayat, 2009).

Pada kenyataannya diantara anak-anak yang menjadi peserta didik di PAUD diantaranya adalah anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan. Ketika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut menjadi peserta didik di PAUD tidak hanya cukup tercatat secara administratif di lembaga, namun keberadaan mereka adalah dalam rangka belajar sesuai dengan kelompok usia dan tahap perkembangannya. Kondisi tersebut penulis temukan di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang.

PEMBAHASAN

Digitalisasi pendidikan menjadi topik hangat yang banyak dibahas oleh publik pada saat ini. Bukan tanpa sebab, karena terjadi perubahan pelayanan pendidikan yang bisa dibilang sangat drastis. Tak bisa dipungkiri kalau pandemi Covid-19 telah memaksa siswa, guru, dan sekolah harus melakukan aktivitas belajar mengajar dengan mengandalkan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan serta membantu tenaga pendidik, anak serta orang tua dalam pembelajaran, terlebih dalam kondisi di tengah pandemi Covid-19. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam berbagai kepentingan: mulai dari secara pasif untuk kepentingan presentasi, mencari informasi, berinteraksi dan berkomunikasi, sampai kepada yang paling aktif, untuk menghasilkan suatu produk. Akan tetapi digitalisasi pendidikan nampaknya masih sulit untuk diterapkan, apalagi dengan bentuk pembelajaran yang menjadi satu arah saja.

Bentuk digitalisasi pendidikan ditengah pandemi berupa pembelajaran tidak langsung. Hampir semua guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Bagi anak berkebutuhan khusus pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru, sama seperti anak lainnya. Dengan keterbatasan yang mereka miliki baik fisik, mental, sosial dan perilaku, anak berkebutuhan khusus diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran daring sebagaimana mestinya. Untuk itu, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru, agar tetap belajar meskipun secara daring. Untuk itu, guru juga berkewajiban menyesuaikan

model, metode, dan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik (Rehan, 2020).

Peran penting orang tua tidak bisa lepas dan amat penting dalam terwujudnya pembelajaran daring tersebut. Dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan intervensi pada siswa berkebutuhan khusus melalui modul panduan kegiatan yang diberikan guru kepada orang tua. Selain itu, guru juga bisa mengawasi perkembangan anak dengan melakukan refleksi bersama orang tua (Tri, 2020).

Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Paud Inklusi Pelangiku Jombang era pandemic covid 19

1. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Paud Inklusi Pelangiku Jombang

Pemilihan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pilihan ditengah pandemi Covid-19. Situasi yang terjadi sekarang ini menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi belajar anak ketika di rumah yang saat ini pembelajaran berlangsung secara daring (Risalah dkk, 2020).

Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Paud Inklusi pelangiku , pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru, sama seperti anak lainnya. Dengan keterbatasan yang mereka miliki baik fisik, mental, sosial dan perilaku, anak berkebutuhan khusus diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran daring sebagaimana mestinya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di PAUD Inklusi Pelangiku tentunya gagap akan teknologi . Mereka akan mengalami banyak kesulitan dan kendala dalam pembelajaran, salah satunya penggunaan *smartphone* , apabila tidak ada perhatian khusus dan pendampingan dari orang tua maupun guru.

2. Bagi Orang tua

Manajemen Waktu

Dalam pembelajaran daring, orang tualah yang berperan penting mendampingi putra putrinya. Namun realisasinya masih jauh dari harapan. Masih banyak orang

tua yang belum terlibat dan memiliki andil dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Seperti halnya kesibukan orang tua dalam bekerja ataupun sikap orang tua yang tanpa sengaja tidak memberikan dukungan dan perhatian terhadap pembelajaran daring anaknya

Orang tua masih kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring. Orang tua cenderung memiliki kesibukan yang tinggi sehingga tidak dapat mendampingi belajar anak secara maksimal. Apalagi, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tentunya berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka membutuhkan perhatian yang lebih ekstra. Orang tua yang seharusnya membimbing, memotivasi anaknya.

Ketersediaan Paket Data

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan yang diperlukan selama proses belajar mengajar (Salsabila dkk, 2020). Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila perangkat *gadget* tersambung dengan koneksi internet. Hal ini menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi orang tua sebagai pihak yang berperan sebagai fasilitator anak selama pembelajaran daring.

Penggunaan kuota internet meningkat semenjak dilaksanakannya digitalisasi pendidikan. Tingginya penggunaan kuota internet oleh anak selama pembelajaran daring membuat suatu tantangan tersendiri bagi orang tua. Terlebih dengan pekerjaan yang berbeda membuat pendapatan per orang tua berbeda. Orang tua merasa terbebani untuk menyediakan sarana dan prasarana, terlebih pada penyediaan kuota untuk pembelajaran daring. Orang tua merasa pembelajaran daring membuat pengeluaran untuk membeli kuota meningkat daripada biasanya.

3. Perubahan Pola Belajar

Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini menjadi dilaksanakan dari rumah dengan orang tua yang berperan sebagai pengganti peserta didik menjadikan orang tua kebingungan dengan adanya perubahan pola belajar.

Dampak Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Paud Inklusi Pelangiku Jombang era pandemic covid 19

:

1. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Paud Inklusi Pelangiku Jombang

Dampak positif

- Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan lebih mengenal penggunaan akan teknologi seperti *smartphone*
- Dengan adanya teknologi informai dan komunikasi akan menambah wawasan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Dampak Negatif

- Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran
- Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kurang berinteraksi social dengan teman yang ama-sama berkebuthan khusus

2. Bagi orang tua

Dampak positif

- Dapat memantu dan memperhatikan aktivitas anak

Dampak Negatif

- Kurang memahami materi pelajaran anak

PENUTUP

Digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19 tidak terlepas dari peran orang tua yang memiliki peran ganda di rumah dan anak sebagai peserta didik. Bentuk digitalisasi pendidikan di tengah pandemi di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang adalah pembelajaran tidak sinkron. Tantangan digitalisasi pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah masih adanya anak yang gagap akan teknologi. Sedangkan tantangan bagi orang tua adalah tantangan pada ketersediaan paket data, manajemen waktu serta perubahan pola belajar. Dampak digitalisasi pendidikan di tengah pandemi di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi anak adalah tersedianya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan lebih mengenal penggunaan akan teknologi seperti *smartphone* , Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi akan menambah wawasan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).Sedangkan dampak negatif bagi anak adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran anak kesulitan memahami materi, menjadi malas belajar,penyalahgunaan teknologi selama pembelajaran daring, . Adapun dampak positif digitalisasi pendidikan bagi orang tua adalah dapat memantau aktivitas belajar anak selama di rumah. Dampak negatif dari digitalisasi pendidikan adalah orang tua kesulitan memahami materi anak serta pengeluaran menjadi membengkak akibat untuk pemenuhan fasilitas anak.

Daftar Pustaka

Alaydrus,Putra Yusuf. 2021."Problem Pendidikan insklusi Masa Pandemi".<https://www.duniasantri.co/problem-pendidikan-inklusi-masa-pandemi/> diakses pada 12 November 2021 pukul 08.20.

Rehan N. J, (2020). *Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 di SD Inklusif*. Jurnal Elementary. Padang

Tri Mulyani, (2020). *Stratergi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era PandemiCovid-19*, Jurnal Elementary

Zahara,Jennifah.2021."Daring Problematikanya Bagi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19".

https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_khusus

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus

<https://www.kompasiana.com/amp/jennifah2009/60b9db53d541df2c423b1e72/daring->

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjGtYeTI8X0AhXNxjgGHT6jAVoQFnoECAQQAQ&url=https%3A%2F%2Fpusdiklat.perpusnas.go.id%2Fregulasi%2Fdownload%2F6&usg=AOvVaw2xING8bBXg3XKLajlQo0YC>